

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan pemeriksaan payudara yang dilakukan sendiri oleh wanita secara rutin setiap bulan.¹ Pemeriksaan payudara sendiri yang dilakukan secara rutin memungkinkan wanita untuk mengenali bentuk normal payudaranya, sehingga adanya kelainan atau perubahan-perubahan pada payudara dapat segera diketahui.²

Kelainan pada payudara dapat dibedakan menjadi keganasan dan bukan keganasan. Sebagian besar kelainan payudara yang ditemukan pada wanita bukan merupakan keganasan.^{3,4} Salah satu kelainan payudara non keganasan yang paling sering ditemukan pada wanita adalah *fibroadenoma mammae* (FAM). *Fibroadenoma* merupakan tumor jinak payudara yang paling sering ditemukan pada remaja maupun wanita muda dengan insidensi puncak pada rentang usia 14 sampai 35 tahun.⁵⁻⁷ Kelainan-kelainan payudara lainnya yang bukan keganasan dapat berupa abnormalitas perkembangan, peradangan, proliferasi epitelial dan stromal, maupun neoplasma, yang beberapa diantara kelainan-kelainan tersebut beresiko untuk berkembang menjadi keganasan di kemudian hari.⁸

Keganasan payudara merupakan jenis keganasan yang paling sering menyerang wanita di dunia.⁹ Menurut *World Health Organization* pada tahun 2014, kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling banyak ditemukan pada wanita di Indonesia dengan insidensi mencapai 48.998 kasus, dan menjadi penyumbang tertinggi kematian akibat keganasan pada wanita di Indonesia.¹⁰ Risiko kanker payudara meningkat seiring bertambahnya usia dan paling banyak ditemukan pada wanita berusia diatas 55 tahun.¹¹ Kasus kanker payudara cukup jarang ditemukan pada wanita muda. Menurut laporan CDC, sekitar 11% kasus baru kanker payudara di Amerika Serikat ditemukan pada wanita yang berusia kurang dari 45 tahun.¹²

Kelainan payudara baik keganasan maupun bukan keganasan pada umumnya menunjukkan gejala yang hampir sama, sehingga penting bagi wanita untuk mengenali dan meningkatkan kesadaran terhadap SADARI sebab sekitar 85% kelainan pada payudara justru pertama kali ditemukan sendiri oleh wanita melalui

pelaksanaan SADARI yang rutin.^{3, 13, 14} SADARI merupakan salah satu cara yang mudah, efektif, tidak memerlukan biaya, serta memberikan manfaat yang signifikan untuk mendeteksi kelainan-kelainan pada payudara baik yang bersifat keganasan ataupun bukan keganasan sehingga memungkinkan untuk ditatalaksana lebih awal dan memberikan prognosis yang lebih baik.¹⁵

SADARI mulai dianjurkan untuk dilakukan secara rutin setiap bulan pada wanita yang telah berusia 20 tahun, yang dalam hal ini mencakup kalangan mahasiswa.¹⁶ Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2010, mahasiswa didefinisikan sebagai peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi.¹⁷ Mahasiswa kesehatan pada umumnya telah dibekali pengetahuan tentang SADARI melalui pendidikan kesehatan di perguruan tinggi. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu sarana didapatkannya pengetahuan yang merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap perilaku individu, sehingga selayaknya mahasiswa kesehatan dapat memahami serta menerapkan perilaku SADARI dengan baik.¹⁸ Selain itu, dengan pemahaman yang mumpuni mahasiswa diharapkan dapat menyalurkan ilmu yang diperoleh di Perguruan Tinggi kepada masyarakat sehingga dapat berkontribusi dalam upaya membentuk perilaku sehat di masyarakat.

Penelitian mengenai perilaku SADARI pada mahasiswi sudah dilakukan di berbagai institusi pendidikan dan didapatkan hasil yang cukup variatif. Berdasarkan penelitian Putri (2015) di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta diketahui bahwa sebagian besar responden sudah memiliki perilaku SADARI yang baik.¹⁹ Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian Nugrahini (2010) di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran dan penelitian Nugraheni (2012) di Fakultas Kedokteran UNS bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik dan perilaku SADARI yang sesuai.^{20, 21} Sementara itu, penelitian Sari (2015) di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif terhadap SADARI, namun hanya 38,1% responden yang melakukan tindakan SADARI.²² Penelitian lainnya yang dilakukan Putri (2016) di Fakultas Kedokteran, Keperawatan, Farmasi dan Psikologi Universitas Widya Mandala Surabaya

menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai SADARI, namun hanya 1% mengaplikasikan SADARI dengan benar dan 27% responden berada di kategori cukup.²³

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas terhadap 10 orang mahasiswi, diketahui bahwa semua responden sudah memahami SADARI dengan baik, namun 4 dari 10 responden tidak melakukan SADARI secara rutin. Mengingat penelitian mengenai perilaku SADARI pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas belum pernah dilakukan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) mahasiswi Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas” yang diharapkan mampu memahami serta mengaplikasikan tindakan SADARI sebagai salah satu upaya deteksi dini kanker payudara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diajukan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana gambaran perilaku SADARI mahasiswi Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran perilaku SADARI mahasiswi Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi pengetahuan mengenai SADARI pada mahasiswi Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
2. Mengetahui distribusi sikap terhadap SADARI pada mahasiswi Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
3. Mengetahui distribusi tindakan SADARI pada mahasiswi Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai perilaku SADARI sebagai salah satu cara deteksi dini kanker payudara.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi

1. Menambah pengetahuan mahasiswa tentang pentingnya penerapan SADARI sebagai salah satu upaya deteksi dini kanker payudara.
2. Sebagai masukan bagi institusi untuk meningkatkan perhatian terhadap pendidikan kesehatan mengenai tindakan SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai tindakan SADARI sehingga diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

